

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Benda Di Sekitarku Siswa Kelas III SD Negeri 7 Depok Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ariyani Sulistyowati¹
Ariyaninew20@gmail.com₁
SD Negeri 7 Depok₁

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah adanya masalah yang dihadapi guru: (1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam Tema 3 Benda di Sekitarku, (2) Peserta didik kurang aktif, (3) Nilai rata-rata dalam Tema 3 Benda di Sekitarku masih rendah. Rumusan Permasalahannya adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III SD Negeri 7 Depok? Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning Tema 3 Benda di Sekitarku yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas III SD Negeri 7 Depok yang berjumlah 20 siswa. Peningkatan Hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 7 Depok dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 55,00% dengan rata-rata 68,75, pada siklus II memperoleh ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata 89,50, sedangkan pada siklus III memperoleh ketuntasan maksimal mencapai 100% dengan rata-rata 96,25. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III SD Negeri 7 Depok.

Kata kunci : Peserta Didik, Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

The background of the research is the problems faced by the teacher: (1) The low learning outcomes of students in the Theme 3 Objects Around Me, (2) Students are less active, (3) The average score in Theme 3 Objects Around Me is still low. The formulation of the problem is How can the application of the Discovery Learning model improve student learning outcomes in Themes 3 Objects Around Me of Class III SD Negeri 7 Depok? This study aims to apply the Discovery Learning in The theme 3 Objects Around Me model which is expected to improve student learning outcomes. This Classroom Action Research was conducted in three cycles. The subjects of this study were 20 grade students of SD Negeri 7 Depok. The improvement of student learning outcomes of Class III SD Negeri 7 Depok can be seen from a significant increase. The data obtained in the first cycle that reached the KKM as much as 55.00% with an average of 68.75, in the second cycle the completeness reached 100% with an average of 89.50, while in the third cycle the maximum completeness reached 100% on average 96.25. The conclusion of this study is that the application of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in the Themes 3 Objects Around of Class III SD Negeri 7 Depok.

Keywords: Students, Discovery Learning Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang menekankan penanaman karakter pada siswa dalam pembelajarannya. Tujuan

Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Muatan pelajaran dalam struktur Kurikulum 2013 di SD bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Muatan pelajaran yang lain dalam struktur Kurikulum 2013 di SD merupakan program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Pembelajaran Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa, yaitu siswa aktif dan turut bertarsipasi dalam pembelajaran dalam kenyataannya guru masih mengalami kesulitan agar semua siswa turut berpartisipasi dalam pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran juga dialami oleh SD Negeri 7 Depok, khususnya kelas III. Hasil observasi di kelas menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam suatu proses pembelajaran di kelas, yaitu partisipasi siswa masih kurang dalam diskusi kelompok maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, Guru juga mengalami kesulitan ketika terdapat siswa yang sering memperoleh nilai yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan banyaknya nilai siswa di bawah KKM peneliti berusaha memberikan alternatif tindakan atau solusi yaitu menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai keunggulan: 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir; 2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; 3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; 4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; 5) Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Tema 3 Benda Di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda SD Negeri 7 Depok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran lebih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya di kelas. (2) Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. (3) Belum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti ajukan, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu penelitian ini akan mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda Kelas III SD Negeri 7 Depok melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan analisis masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda Kelas III SD Negeri 7 Depok? Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai dampak pengiring dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda Kelas III SD Negeri 7 Depok. Manfaat Penelitian ini adalah Menambah pengetahuan serta wawasan pemanfaatan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan Wujud Benda dan Sebagai referensi untuk penelitian yang sama atau dapat diteliti lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan yang ada.

KAJIAN TEORI

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Dalam konteks pekerjaan guru, maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart (1992) menyatakan

prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu Plan (perencanaan), Action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Alur pelaksanaan PTK seperti berikut: Planning (rencana), Action (tindakan), Observation (pengamatan), Reflection (refleksi).

Model *Discovery Learning*

Penemuan adalah terjemahan dari *Discovery*. *Discovery* dapat dipandang sebagai suatu gabungan dari pendekatan ekspositori dengan inkuiri, tujuannya adalah untuk mendapatkan efektifitas yang optimal khususnya bagi siswa usia SD. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan, siswa aktif melakukan eksplorasi, observasi, investigasi, dengan bimbingan dari guru. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan sikap dan juga keterampilannya terhadap ilmu pengetahuan alam. Suwarjo (2011: 73) mengungkapkan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Lebih lanjut, Bruner (Trianto, 2010: 79) mengatakan bahwa penemuan adalah suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci) dari suatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar (pembelajaran yang sebenarnya melalui penemuan pribadi).

Sund (Roestiyah, 2001: 20) mengungkapkan bahwa *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat, dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Hal ini berarti antara konsep dan prinsip saling berhubungan. Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri, peran seorang guru hanya membimbing dan mengarahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif untuk menemukan perolehan dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran *discovery* merubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Langkah-langkah aplikasi dalam *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1) Stimulation (pemberian stimulus), 2) problem satatement (identifikasi masalah), 3) data collecting (mengumpulkan data), 4) data processing (mengolah data), 5) verification (menguji hasil), dan 6) generalization (menyimpulkan).

Hasil Belajar Siswa

Mulyasa (2010:212) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Howard Kingsley (1989) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) Ketrampilan dan Kebiasaan (b) Pengetahuan dan pengartian (c) Sikap dan cita-cita, yang masing – masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Gagne (1985)

mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga membutuhkan berbagai macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah : (a) Ketrampilan Intelektual yaitu sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai pada pemikiran yang rumit (b) Strategi Kognitif, yaitu mengatur cara- cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas – luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah (c) Informasi Verbal, yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta (d) Kemampuan Motorik, Kemampuan yang diperoleh di sekolah, antara lain kemampuan menulis, menggunakan jangka, dll (e) Sikap dan Nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian. Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak (siswa) setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan pada siswa.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa Kelas III yaitu 20 siswa terdiri dari siswa laki-laki 9 siswa dan siswa perempuan 11 siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 7 Depok, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2020 sampai Desember 2020.

Tahap perencanaan : Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan diajarkan, Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas, Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD), Membuat soal evaluasi berupa soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Pada siklus I diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran tematik. Penerapan tindakan mengacu pada RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. (2) Guru melakukan presensi dan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib “Garuda Pancasila”. (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (4) Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali dan membangkitkan pengetahuan yang telah

dimiliki siswa. (4) Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai materi. (5) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD. (5) Guru memberikan penguatan atas hasil LKPD yang telah dikerjakan. (6) Kemudian guru membagikan soal evaluasi siswa yang dikerjakan secara individu. (7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (8) Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan : Tahap Perencanaan : Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II, Berdasarkan refleksi dari siklus I, Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Tahap Pelaksanaan : Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Guru melakukan presensi dan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib "Halo-halo Bandung", Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai materi, Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD, Guru memberikan penguatan atas hasil LKPD yang telah dikerjakan, Kemudian guru membagikan soal evaluasi siswa yang dikerjakan secara individu, Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan guru kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan yaitu: (1) Guru memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam proses

pembelajaran yang lebih aktif. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III SD Negeri 7 Depok.

Pada akhir siklus II telah direfleksikan oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan: Tahap Perencanaan : Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II, Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus III, Berdasarkan refleksi dari siklus II, dan Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Tahap Pelaksanaan : Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Guru melakukan presensi dan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib "Sorak-sorak Bergembira", Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai materi, Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD, Guru memberikan penguatan atas hasil LKPD yang telah dikerjakan, Kemudian guru membagikan soal evaluasi siswa yang dikerjakan secara individu, Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan guru kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil pelaksanaan siklus I, II dan III kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I, II dan III hasil yang diharapkan yaitu: (1) Guru memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang lebih aktif (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III SD Negeri 7 Depok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes dan teknik non tes. Tes yang digunakan meliputi tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data non tes adalah digunakan untuk mendapatkan informasi berupa observasi, angket, dan dokumentasi (foto). Analisa yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain : (a) Teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I, dan nilai siklus II. (b) Teknik analisis kritis untuk data hasil pengamatan berdasarkan observasi dan refleksi tiap-tiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas III pada Tema 3 Benda di Sekitarku SD Negeri 7 Depok. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar selama

kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari masing-masing siklus akan diuraikan sebagai berikut : Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa Kelas III SD Negeri 7 Depok tentang Tema 3 Benda di Sekitarku, upaya perbaikan peneliti susun agar Hasil belajar siswa meningkat maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Perbaikan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2020. Materi dalam perbaikan adalah Tema 3 Benda di Sekitarku melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Nilai yang dicapai siswa Siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perolehan Nilai Lembar evaluasi Tema 3 Benda di Sekitarku Siklus 1

No	Nilai	Siswa	Jumlah Nilai
1	55	1	55
2	60	6	360
3	65	2	130
4	70	5	350
5	75	3	225
6	80	1	80
7	85	1	85
8	90	1	90
9	95	-	
10	100	-	
	Jumlah	20	1.375
	Nilai rata-rata		68,75

Berdasarkan data nilai pada tabel Siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas adalah 11 siswa, atau 55,00% sementara 9 siswa lainnya mencapai nilai di bawah 70 atau prosentase siswa yang tidak tuntas adalah 45,00%. Selanjutnya dibuat diagram berikut.

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang perilaku peneliti maupun perilaku siswa. Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus 1 pada Tema 3 Benda di Sekitarku, peneliti melakukan diskusi. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi sebagai berikut: Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas 11

siswa, Prosentase ketuntasan meningkat menjadi 55,00%, Nilai rata-rata meningkat menjadi 68,75. Terdapat siswa yang tidak tuntas yaitu 9 siswa, Siswa yang kemampuannya kurang cenderung pasif

Hasil yang dicapai dan refleksi pada siklus I masih ada kekurangan, peneliti bermaksud meningkatkan Hasil Penilaian siswa agar mencapai hasil yang lebih baik melalui perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I peneliti jadikan acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pada siklus II. Upaya perbaikan peneliti susun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perencanaan peneliti susun dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tertulis di dalam rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun soal lembar evaluasi, lembar kerja peserta didik, kriteria penilaian dan menyiapkan alat peraga.

Perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020. Materi dalam perbaikan adalah Tema 3 Benda di Sekitarku melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Nilai yang dicapai siswa dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai Lembar evaluasi Siklus II

No	Nilai	Siswa	Jumlah Nilai
1	60	-	-
2	65	-	-
3	70	1	70
4	75	1	75
5	80	3	240
6	85	2	170
7	90	4	360
8	95	5	475
9	100	4	400
	Jumlah	20	1.790
	Nilai rata-rata		89,50

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus II pada Tema 3 Benda di Sekitarku, dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi sebagai berikut: Prosentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%, Nilai rata-rata

siswa meningkat menjadi 89,50, Keberanian siswa untuk bertanya jawab baik, dan Pemahaman siswa tentang Tema 3 Benda di Sekitarku sudah baik

Hasil yang dicapai dan refleksi pada siklus II masih ada kekurangan, peneliti bermaksud meningkatkan Hasil Penilaian siswa agar mencapai hasil yang lebih baik melalui perbaikan pembelajaran pada siklus III. Adanya kekurangan-kekurangan pada siklus II peneliti jadikan acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pada siklus III. Upaya perbaikan peneliti susun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perencanaan peneliti susun dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tertulis di dalam rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun soal lembar evaluasi, lembar kerja peserta didik, kriteria penilaian dan menyiapkan alat peraga.

Perbaikan siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 20 November 2020. Materi dalam perbaikan adalah Tema 3 Benda di Sekitarku melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka berikut ini akan peneliti tampilkan hasil penelitian berupa data nilai yang dicapai siswa setelah proses perbaikan pembelajaran pada siklus III. Nilai yang dicapai siswa dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Perolehan Nilai Lembar evaluasi Siklus III

No	Nilai	Siswa	Jumlah Nilai
1	60	-	-
2	65	-	-
3	70	-	-
4	75	-	-
5	80	1	80
6	85	1	85
7	90	2	180
8	95	4	380
9	100	12	1.200
	Jumlah	20	1.925
	Nilai rata-rata		96,25

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus III pada Tema 3 Benda di Sekitarku, dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi

sebagai berikut: Prosentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%, Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 96,25, Keberanian siswa untuk bertanya jawab baik, Pemahaman siswa tentang Tema 3 Benda di Sekitarku sangat baik

Perbaikan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III, diikuti oleh 20 siswa. Ada peningkatan yang signifikan baik proses maupun Hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kualitas proses terlihat pada hasil pengamatan teman sejawat yang tertuang pada lembar observasi. Peningkatan tersebut antara lain perhatian dan aktivitas siswa dibanding sebelum perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Berikut ini akan peneliti tampilkan perbandingan Hasil Penilaian siswa yang dicapai pada kondisi perbaikan siklus I dengan perbaikan siklus II dan siklus III dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Uraian	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak tuntas	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Siklus I	11	55,00%	9	45,00%
2	Siklus II	20	100%	-	0%
3	Siklus III	20	100%	-	0%

Ditinjau dari Hasil Penilaian yang dicapai siswa terdapat peningkatan luar biasa dari siklus sebelumnya. Dari data nilai yang dicapai siswa pada siklus III nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 96,25. Dari 20 siswa semua siswa mendapat nilai di atas KKM. Prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, siklus II nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 89,50. Dari 20 siswa semua siswa mendapat nilai di atas KKM. Prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan siklus I Hasil Penilaian yang dicapai pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang amat pesat. Jika dilihat dari prosentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 45,00%.

Peningkatan hasil yang dicapai siswa karena peneliti menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tema 3 Benda di Sekitarku. Melalui model ini suasana pembelajaran menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga memahami materi pelajaran.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan perbaikan tentang Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III SD Negeri 7 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan maka diperoleh hasil penelitian bahwa pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara optimal, nilai yang dicapai siswa rata-rata 68,75 dan prosentase klasikal 55,00%. Pada siklus II peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pemberian bimbingan dan

motivasi. Dari hasil tes prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari 20 siswa terdapat 20 siswa yang mencapai nilai tuntas di atas KKM (70). Nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, rata-rata nilai 89,50 dan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Untuk siklus III, Nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, rata-rata nilai 96,25 dan prosentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Adanya kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa tentang Tema 3 Benda di Sekitarku siswa Kelas III SD Negeri 7 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2020/2021.

Saran dari penelitian ini adalah (1) Guru hendaknya lebih mengembangkan inovasi dalam mengajar, termasuk dalam pemilihan metode dan model yang tepat. (2) Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal. (3) Guru merancang proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Bahan dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Depdiknas.
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89-96.
- Mulyasa. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri. 1999. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Pitajeng. 2006. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta :Depdiknas.Dikti
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarjo. 2011. Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: Venus Glod Press.
- Suyadi. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana
- W. Gulo. 2004. Startegi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, M. 2013. Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tahun Pelajaran 2012-2013. OSF.io.